

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SLB Pelambuan Banjarmasin

SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, yang sebelumnya dikenal sebagai SLB Cahaya Insan, didirikan pada tahun 1982 dengan pendanaan dari pemerintah dan secara resmi dibuka pada 13 Agustus 1984. Pada awal berdirinya, sekolah ini memiliki 3 guru dan 8 murid. Seiring berjalannya waktu, SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin mengalami perkembangan signifikan. Saat ini, sekolah tersebut memiliki 45 guru dan 168 murid. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan, pada tahun 1984, dua guru dari Jawa dikirim untuk mengajar di SLB ini, dan mereka tetap mengabdikan diri hingga sekarang. Meskipun demikian, sekolah ini masih menghadapi tantangan kekurangan guru.

SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin menerima peserta didik dari berbagai latar belakang agama, dengan mayoritas peserta didik beragama Islam. Beberapa peserta didik non-Muslim juga terdaftar di sekolah ini, menunjukkan komitmen sekolah terhadap inklusivitas. Sekolah ini telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah yang berdedikasi, yaitu Hj. Herliani, Drs. H. Rafi'i, Safura, M.Pd, Amin Kamidi, S.Pd, dan saat ini dipimpin oleh Salmah, S.Pd.

Sebagai wujud nyata dari komitmen pemerintah dalam menjamin hak pendidikan yang setara bagi setiap anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau mengalami hambatan fisik dan mental, didirikanlah Sekolah

Luar Biasa (SLB). Salah satu institusi pendidikan yang didedikasikan untuk memberikan layanan pendidikan khusus ini adalah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin. Terletak di Jl. Barito Hulu RT. 47 No.20, Pelambuan, Banjarmasin Barat, SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin hadir sebagai lembaga pendidikan formal yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan unik para peserta didik berkebutuhan khusus, memastikan bahwa mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan potensi masing-masing.

SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, sebagai pusat pendidikan inklusif, menaungi tiga jenjang pendidikan formal: Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri (SMPLBN), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri (SMALBN). Ketiga lembaga ini dirancang untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan unik setiap peserta didik, mencakup berbagai spektrum kebutuhan khusus. Layanan pendidikan yang diberikan meliputi:

- a. Anak Tunanetra (A)
- b. Anak Tunarungu Wicara (B)
- c. Anak Tunagrahita (C)
- d. Anak Tunadaksa (D)
- e. Anak dengan Autisme atau kebutuhan ganda.

Selain menyediakan layanan pendidikan, SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, tenaga pendidik

dan staf di sekolah ini telah dibekali dengan pelatihan khusus untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan pendampingan yang optimal, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal dan lebih siap menghadapi kehidupan di masyarakat.¹

2. Identitas SLB Pelambuan Banjarmasin

- a. Nama Sekolah : SLB Negeri Pelalmbuan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan (SK Walikota N0 105/2008 – 18 Juni 2008) Menyelenggarakan jenjang Pendidikan Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar dan Menengah meliputi:

- 1) Anak Tunanetra (A)
- 2) Anak Tunarungu Wicara (B)
- 3) Anak Tunagtahita (C)
- 4) Tuna Daksa (D)
- 5) Autisme/Ganda

Selain itu juga menyelenggarakan SMPLB/SMALB terpadu, SMPLB bagi lulusan SDLB yang melanjutkan di sekolah umum dengan tujuan untuk mensukseskan penyelenggaraan pendidikan dasar 12 tahun, agar anak luar biasa dapat melanjutkan belajarnya lebih tinggi.

- b. Alamat/Kelurahan : Jl. Barito Hulu RT. 47 No.20/33 Pelambuan
- c. Kecamatan : Banjarmasin Barat
- d. Kabupaten/Kota : Banjarmasin

¹ Wawancara dengan Ibu Salmah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin pada tanggal 24 Februari 2025.

- e. Provinsi : Kalimantan Selatan Kode Pos : 70118
- f. No. telepon : 081351234670
- g. NSS/NIS/NPSN : 101156002100/282240/30303095
- h. Type Sekolah : A/B/C,D,G dan Autis
- i. Tahun didirikan/operasi : 14 Juli 1984
- j. Status tanah : Milik Negara (Sertifikat No. 70)
- k. Luas tanah : 2098 m²
- l. Nama Kepala Sekolah : Salmah, S.Pd
- m. Pendidikan Terakhir : S1 PLB
- n. No. SK Kepala Sekolah : 77/51-S1.jab/BKD.Diklat²

3. Visi dan Misi SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya peserta didik sebagai pelajar Pancasila yang berkarakter, berpengetahuan, terampil dan kompetitif menuju tercapainya kemandirian.

b. Misi

- 1) Menjadikan guru sebagai model pembelajar yang menjadi contoh inspiratif bagi peserta didik.
- 2) Mengamalkan ibadah sesuai perintah agama.
- 3) Membiasakan sikap jujur, adil, dan mandiri dalam tindakan.
- 4) Mengedepankan sikap santun dalam berkomunikasi.
- 5) Menumbuh kembangkan potensi kreativitas.

² Dokumen SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Tahun 2024/2025.

- 6) Memupuk budaya peduli dan rasa empati terhadap lingkungan sekitar.
- 7) Melatih sikap gotong-royong dalam menghadapi masalah bersama.
- 8) Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.
- 9) Melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.
- 10) Mengasah kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif sehingga mampu bertahan dalam berbagai keadaan.
- 11) Melatih kemampuan peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.
- 12) Membekali peserta didik dengan keterampilan kewirausahaan.
- 13) Mendorong dan melatih semangat berprestasi serta kemampuan berkompetisi menghadapi persaingan global.
- 14) Mewujudkan alumni yang mampu mengelola diri dan siap masuk dunia kerja.
- 15) Menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), Instansi Pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang berkesinambungan.³

c. Tujuan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang

³ Dokumen SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Tahun 2024/2025.

maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

d. Tujuan Umum Pendidikan SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

- 1) Peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi di masyarakat.
- 3) Peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Meningkatkan SDM guru untuk memenuhi setifikasi dan standar mutu pendidikan.⁴

4. Keadaan Guru SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Tabel 4.1 Daftar Guru SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

NO	#	Nama
1	PNS	Supriyo, S.Pd
2		Suri Wijayadi, S.Pd
3		Dwi Retno Sumandri, S.Pd, M.Pd
4		Masnun, S.Pd
5		Ummi Latifah, S.Pd
6		Yusnani, S.Pd
7		Chafisz Baihaki, S Hut
8		Salmah, S.Pd
9		Rosada, SPD
10		Titin Harniwati, S.Pd
11		Hafidhah, S.Pd.I
12		Yasmina, S.Pd
13		Muhammad Rifani, S.Pd
14		Muhammad Alfianoor Rizki, S.Pd.
15	PPP	Hj. Siti Fatimah, S.Pd
16		Khoerul Muatho, S.Pd

⁴ Dokumen SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Tahun 2024/2025.

17		Lisa Monasari, S.Pd
18		Rizky Rahmatullah, S.Pd
19		Maryam, S.Pd.I
20		Dhika Arya Kesuma, S.Pd
21		Heni Mariani, S.Pd
22		Mahmudah Abdi, S.Pd
23		Muhammd Rusadi, S.Pd
24		Noor Rahmi, S.Pd
25		Nurifansyah, S.Pd
26		Sri Untari, S.Pd
27		Prasetyo Zenriy Saputra, S.Pd
28	GTT	Achmad Nafarin, S.Pd
29		Bulqiyah, S.Pd
30		Erma Herlina, S.Pd
32		Fatimah, S.Psi
32		Isty Safitrianingsih, S.Kom
33		Khairunnisa. S, S.Pd
34		Muhammad Aulia Rahman, S.Pd
35		Muhammad Nur Hadi , S.Pd
36		Mulina, S.Pd
37		Normi Islam Siah, S.Pd.I
39		Nur Fitria Azizah, S.Psi
39		Nurul Mawaddah, S.Pd
40		Puji Astuti, S.Pd
41		Siti Nurchandrawati, S.Pd
42		Putri Salma Yulianti, SPd
43		Siti Marhamah, S.Pd
44		Rizky Afrida, S.Pd
45		Ulfa Fitria Husna, S.Pd

5. Keadaan Peserta Didik SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

a. Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
102	66	168

b. Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	46	34	80
13 - 15 tahun	28	19	47
16 - 20 tahun	24	12	36
> 20 tahun	4	1	5
Total	102	66	168

c. Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	100	66	166
Kristen	2	0	2
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	102	66	168

a. Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	12	8	20
Tingkat 7	8	6	14
Tingkat 10	6	3	9
Tingkat 2	7	6	13
Tingkat 6	14	9	23
Tingkat 4	8	4	12
Tingkat 3	8	7	15
Tingkat 9	9	6	15
Tingkat 5	9	5	14
Tingkat 12	9	2	11
Tingkat 11	3	5	8
Tingkat 8	9	5	14
Total	102	66	168

6. Jumlah Peserta Didik Tunagrahita

Tabel 4. 6 Jumlah Peserta Didik Tunagrahita

NO	WALI KELAS	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS
1	MULINA, S.Pd	Rasyad Rabbani	1 C
2		Angga	1 C
3		Muhammad ali pasha	1 C
4		Muhammad Abizar	1 C
5		Siti Zafira	1C1
6		Muhammad akbar	1C1
7		Muhammad zaini	1 Q
8		Aulia	2 C1
9		Hafizah	2 C1
10		Nur safaah	2 C
11	PUJI ASTUTI, S.Pd	Yulia Fatmawati	2 C
12		Helmi Basyar	2 C1
13		Muhammad Azka	2 C1

14	Erma Herlina, S.Pd.	Muhammad Rizky Padillah	3 C
15		Muhammad Abdun	3 C
16		Siti Khadijah	3 C
17		Noor Halisa	3 C
18		A. Messi	4 C
19		Muhammad Ubaidillah	4 C
20	Siti Nurcandrawati, S.Pd.	Arman Maulana	3 C
21		Armiati	4 C
22	Rizky Rahmatullah, S.Pd.	Ahmad Nepal Saputra	4 C
23		Nayla Azzahra	4 C
24		Ahmad Husen Mubarak	4 C
25		Muhammad Siddiq	4 C
26		Izzatun Nafsi	4 C
27	Prasetyo Zendri S, S.Pd.	M. Hafidz Anshori	4 C
28	Lisa Monasari, S.Pd.	Muhammad Rafa	5 C
29		M.Nabil Fikri	5 C
30		Rizkia Desfianti	5 C
31		Ahmad Ridho	5 C
32		Mahlifa Yarni	5 C
33	Sri Untari, S.Pd.	M. Aditya Rahman	5 C1
34		M. Daniel	5 C1
35		M.Rozaq Zulfiqri	5 C1
36		M. Prasetyo	6 C
37		Safa Almira	6 C
38		Noor Azizah	6 C
39		Noor Madina Adhea M.	6 C
40	Dhika Arya Kesuma, S.Pd	Syifa Norhayati	6 C
41		Fikri	6 C
42		Irza Rafa Athaya H.	6 C
43		M. Fadil Azhari	6 C
44		Nadia Ulya	6 C
45		Silvia Indah Barokah	6 C1
46		Ahmad Royyan	6 C1

47	Muhammad Rusadi, S.Pd.	Muhammad Abidzar	6 C
48		Muhammad Fahrurrozi	6 C
49		Muhammad Haris Fadhillah	6 C
50		Muhammad Yazid	6 C
51		Ahmad Fazriyanoor	6 C
52		Bahrur Akmal	6 C
53		Hadi Riswan Abdillah	6 C
54	Titin Harniawati, S.Pd	Lulu Saskia	7 C
55		Norhidayah	7 C
56		Tegar Nirmawan	7 C1
57		Aditya Putra Nugraha	7 C1
58	Heni Mariani, S.Pd	Ahmad Subhan	7 C
59		Muhammad Yogi Busra	7 C
60	Siti Fatimah, S.Pd	Muhammad Azi	8 C
61		Nur Aini Azzahra	8 C
62		Rahmad Baihaqi	8 C
63		Rafi Faturahman	8 C
64		Muhammad Hamdani	8 C1
65		Raina sufiyanti	8 C1
66	Yusnani, S.Pd	Silvia	8 C
67		Fazarullah	8 C1
68		Nazarullah	8 C1
69	Khoerul Muatho S.Pd	Ahmad Murjani	9 C
70		Muhammad Ridho	9 C
71		Noor Alfiansyah	9 C
72		Noor Maulida Azzahra	9 C
73		Putra indra amalia	9 C
74	Muhhammad Rifani S.Pd	Farhan	9 C1
75		Putri Amanda al zahra	9 C1
76		Muslim	9 C1
77	Retno Dwi Sumandari S.Pd	M.Saddam Firdaus	10 C
78		Aditya Sahidanur	10 C
79		Ilyas Rahmatullah	10 C
80		Santi Amelia Sari	10 C1
81		Arini Ulyajannah	10 C1

82	Chafidz Baihaki, S.Hut	Aisyah Hamidah	11 C
83		Muhammad Amin	11 C
84		Dastin	11 C
85		Yunida	11 C1
86	Mahmudah Abdi S.Pd	Robbi Lubis	12 C1
87		Rendi Stefanus	12 C1
88		Siti Norhalimah	12 C1
89		Daniel Tanuwijaya	12 C1
90	Noor Rahmi, S.Pd	Ahmad Taufik	12 C
91		Muhammad Nasir	12 C
92		Muhammad Rizky S.	12 C
93		Madani	12 C
94		Ahmad rizki Baihaqi	12 C
95		Maulana	12 C

7. Program Sekolah

Tabel 4.7 Program Sekolah

No	Ekstrakurikuler	Vokasi	#	Ramadhan
1	Pramuka	Cuci Steam	Outing Class	Tausiah Ramadhan selama 30 hari (Youtube SLBN Pelambuan)
2	Futsal	Tata Rias		Pesantren Ramadhan - Membaca Yasin - Membaca Surat Pendek, Doa Harian - Sholat Dhuha - Lantunan Sholawat + Asma'ul Husna - Baca Tulis Al Quran
3	Batminton	Tata Boga		Tugas Kegiatan Ramadhan (PR 30 Hari)
4		Kriya Kayu		Buku Kumpulan Doa "Doa Anak Sholeh"
5		Kerajinan Tangan		
6		Membatik		
7	Tilawah Al-Qur'an			

8. Sarana SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Tabel 4.8 Sarana SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Kursi Peserta didik	155	Baik
2	Kursi Guru	37	Baik
3	Kursi Kerja	4	Baik
4	Kursi pimpinan	1	Baik
5	Meja Peserta didik	147	Baik
6	Meja Guru	45	Baik
7	Meja Kerja/Sirkulasi	4	Baik
8	Lemari	32	Baik
9	Rak Buku	3	Baik
10	Rak Hasil Karya Peserta Didik	28	Baik
11	Kursi dan Meja Tamu	3	Baik
12	Kursi Baca	1	Baik
13	Lemari Alat	1	Baik
14	Lemari katalog	1	Baik
15	Meja Pimpinan	1	Baik

9. Prasarana SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Tabel 4. 9 Prasarana SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Kelas	28	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Lab IPA	1	Baik
6	Ruang Komputer	1	Baik
7	Ruang Kelas Musik	1	Baik
8	Ruang Kelas Keterampilan	1	Baik
9	Ruang Terapis	1	Baik
10	Ruang Serbaguna	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Ruang Osis	1	Baik
13	Ruang BP dan UKS	1	Baik
14	WC	6	Baik
15	Lapangan Olahraga	1	Baik
16	Mushola	1	Baik
17	Tempat Parkir	1	Baik

B. Penyajian Data

Penelitian ini, yang dilakukan di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, bertujuan untuk memahami strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam PAI dalam membimbing praktik salat bagi Anak Berkebutuhan Khusus ABK Tunagrahita. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru PAI SMALB, dua peserta didik ABK Tunagrahita kelas XII C SMALB, dan dua orang tua peserta didik. Hasil penelitian ini akan dipaparkan secara sistematis, mengikuti urutan fokus penelitian, untuk memberikan gambaran lengkap mengenai perencanaan dan pelaksanaan strategi tersebut.

1. Perencanaan Strategi Guru PAI Membimbing Praktik Salat Pada ABK Tunagrahita Di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong serta menumbuhkan motivasi pada siswa supaya terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar. Seperti yang telah dijelaskan pada Bab II mengenai strategi pembelajaran, konsep ini merujuk pada serangkaian langkah yang dirancang oleh guru guna mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Dalam perencanaan strategi ini, guru memilih metode yang sesuai serta memanfaatkan berbagai sumber daya pendukung. Namun, pada tahap ini, strategi tersebut masih berupa konsep dan belum diterapkan dalam praktik pembelajaran.

Perencanaan merupakan tahap awal berperan kuat dalam keberlangsungan pembelajaran. Seorang guru harus menyusun persiapan secara matang agar kegiatan pembelajaran dijalankan secara produktif agar hasil sesuai perencanaan dapat diperoleh sesuai harapan. Perencanaan ini mencakup berbagai aspek, seperti modul ajar serta penyediaan bahan ajar yang relevan sesuai tuntutan peserta ajar.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, perencanaan pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat mengantisipasi berbagai hambatan yang mungkin muncul dan memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan mampu mendorong tercapainya hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, perencanaan yang sistematis dan terarah menjadi kunci utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu temuan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa memiliki peran penting dalam proses perencanaan yang harus disiapkan oleh sekolah maupun guru. Sebagai panduan utama dalam kegiatan pembelajaran, perencanaan ini membantu guru dalam mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam penyusunannya, mencakup berbagai komponen perencanaan, seperti modul, bahan ajar, serta prota dan promes yang menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Data yang penulis dapatkan di SMALB kelas XII C dalam perangkat pembelajaran yaitu:

a. Modul Ajar

Modul ajar adalah dokumen yang mencantumkan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama yaitu Ibu Maryam, S.Pd yang mengajar di tingkat SMALB pada tanggal 18 Februari 2025, beliau mengatakan

“Saya menyiapkan persiapan pembelajaran sebelum mengajar, tetapi modul hanya saya susun sekali untuk dua semester. Dengan begitu, saya telah menyiapkan rancangan pembelajaran untuk satu tahun ke depan. Namun, dalam praktiknya, sering kali rencana yang telah dibuat tidak sepenuhnya dapat diterapkan karena kondisi peserta didik yang beragam, terutama karena mereka bukan anak-anak dengan perkembangan normal. Inilah salah satu tantangan yang dihadapi dalam mengajar. Saat berada di dalam kelas, teknik yang saya gunakan lebih banyak mengandalkan pemikiran dan pengalaman saya dalam mengajar.”⁵

Meskipun guru di SMALB membuat modul ajar sebagai rencana pembelajaran, modul tersebut disusun secara umum untuk dua semester, padahal modul ajar merupakan elemen terpenting dalam perencanaan pembelajaran yang efektif. Akibatnya, rencana yang telah dibuat seringkali tidak sepenuhnya dapat diterapkan karena keragaman kondisi peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini pada akhirnya membuat guru lebih mengandalkan pengalaman dan pemikiran langsung di kelas, menunjukkan perlunya adaptasi yang lebih besar dalam perencanaan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan unik setiap peserta didik, terutama dengan modul ajar yang dirancang lebih fleksibel dan individual.

⁵ Ibu Maryam, guru PAI SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, hasil wawancara (Selasa, 18 Februari 2025, Pukul 11.00 WITA)

b. Bahan Ajar

Merupakan segala bentuk materi, baik dalam bentuk tertulis maupun nontertulis, yang digunakan sebagai sarana untuk menunjang proses pembelajaran oleh pendidik. Seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama yaitu Ibu Maryam, S.Pd yang mengajar di tingkat SMALB pada tanggal 18 Februari 2025.

“Untuk bahan ajar di sekolah ini tidak ada buku panduan khususnya sehingga, kalau saya ingin mengajar di kelas saya selalu berinisiatif untuk membawa buku yang saya miliki dirumah ataupun buku dari perpustakaan dan sesekali saya ajarkan dengan bahan yang didapat dari internet”⁶

Teks tersebut secara tegas menunjukkan bahwa ketersediaan bahan ajar yang kurang memadai terutama buku PAI. Ketiadaan buku panduan khusus memaksa guru untuk mengambil inisiatif pribadi dengan mengandalkan sumber daya yang tersedia, baik dari koleksi pribadi, perpustakaan, maupun internet. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam penyediaan sumber belajar yang terstruktur dan relevan, yang berpotensi menghambat efektivitas proses pembelajaran.

c. Prota dan Promes Kurikulum Merdeka

Program Tahunan dan Program Semester berperan sebagai panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran selama satu tahun dan satu semester. Prota memberikan gambaran umum mengenai kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap mata pelajaran

⁶ Ibu Maryam, guru PAI SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, hasil wawancara (Selasa, 18 Februari 2025, Pukul 11.00 WITA)

sepanjang tahun. Sementara itu, Promes memberikan detail rencana pembelajaran yang lebih terperinci untuk setiap semester. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik di kelas.⁷ Seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama yaitu Ibu Maryam, S.Pd yang mengajar di tingkat SMALB pada tanggal 18 Februari 2025.

“Prota itu semacam rencana umum yang dibuat bagi tiap mata pelajaran. Yang berisikan gambaran tujuan pembelajaran yang mau dicapai dalam satu tahun dan disusun oleh pengajar yang mengajar mata pelajaran tersebut. Seperti saya kan guru PAI jadi yang saya buat hanya untuk mata pelajaran PAI.”⁸

Adapun promes, ialah susunan rencana yang mencakup inti dari tujuan yang akan direalisasikan selama enam bulan pembelajaran. Kemudian Ibu Maryam juga mengatakan

“Promes adalah rencana kegiatan utama yang disusun oleh guru untuk mengajar selama satu semester. Dalam penyusunannya, promes mempertimbangkan alokasi waktu, total kompetensi dasar, dan indikator ketercapaian materi.”⁹

Inti dari penjelasan tersebut adalah bahwa Prota dan Promes merupakan alat bantu utama bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, terutama di lingkungan SMALB. Prota berfungsi sebagai kerangka umum untuk tujuan pembelajaran selama satu tahun, dibuat oleh guru mata pelajaran yang

⁷ Ni Made Rai Wisudarian dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*, (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024), 135.

⁸ Ibu Maryam, guru PAI SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, hasil wawancara (Selasa, 18 Februari 2025, Pukul 11.00 WITA)

⁹ Ibu Maryam, guru PAI SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, hasil wawancara (Selasa, 18 Februari 2025, Pukul 11.00 WITA)

menanganinya langsung, seperti yang Ibu Maryam lakukan untuk mata pelajaran PAI. Sementara itu, Promes memberikan rincian lebih lanjut tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu semester, dengan mempertimbangkan waktu, kompetensi dasar, dan indikator yang harus dicapai. Kedua program ini bekerja sama untuk memastikan bahwa pembelajaran terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi kelas.

Perencanaan pembelajaran di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin mengacu pada empat perencanaan utama yang saling berkaitan untuk memastikan pembelajaran terstruktur dan sesuai dengan keperluan anak berkebutuhan khusus. Pertama, modul ajar berfungsi sebagai dokumen rencana pembelajaran yang menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks SLB, modul ajar yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik sangatlah penting. Kedua, bahan ajar berfungsi sebagai pedoman yang berisi materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Ketiga, Prota adalah rencana umum yang berisi gambaran tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam satu tahun, disusun oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Keempat, Promes merupakan rencana kegiatan utama yang berisi garis besar hal-hal yang akan dicapai dalam satu semester, dengan mempertimbangkan waktu, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran.

2. Pelaksanaan Strategi Guru PAI Membimbing Praktik Salat Pada ABK Tunagrahita Di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi tahap penting yang menghubungkan rancangan program dengan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Pada dasarnya, tahapan ini merupakan kelanjutan dari program yang telah disusun sebelumnya. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga bagian utama, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Setiap tahap memiliki fungsi tersendiri untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara terarah.

Di SMALB Negeri Pelambuan Banjarmasin, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk masing-masing kelas. Pembelajaran PAI berlangsung selama sekitar 2 jam pelajaran, yang dialokasikan agar peserta didik dapat memahami materi secara mendalam. Dengan sistem pembelajaran yang terstruktur dan sesuai jadwal, diharapkan peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan dalam mata pelajaran ini. Agar pembelajaran lebih efektif, berbagai metode dan strategi diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, serta memberikan bimbingan agar peserta didik lebih mudah memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh penulis, proses pembelajaran yang optimal terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Tahap pendahuluan berfungsi untuk mempersiapkan

peserta didik sebelum menerima materi, tahap inti berfokus pada penyampaian materi serta aktivitas belajar peserta didik, sedangkan tahap penutup digunakan untuk merangkum pembelajaran serta mengevaluasi pemahaman peserta didik. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Berikut adalah Langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran:

a. Tahap Pendahuluan

- 1) Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu merancang kegiatan belajar dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada murid.
- 2) Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan menyapa murid dan mengucapkan salam, yang merupakan rutinitas sebelum kegiatan belajar dimulai.
- 3) Guru melakukan koordinasi dengan peserta didik, baik sebelum, saat berlangsung, maupun di akhir pembelajaran. Koordinasi ini penting dilakukan karena banyak peserta didik yang masih merasa kesulitan untuk memahami instruksi guru.
- 4) Sebelum memulai pembelajaran, guru bersama peserta didik membaca doa dengan bimbingan guru. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari kebiasaan sebelum memulai proses belajar.
- 5) Guru melakukan absensi dengan memanggil nama peserta didik satu per satu untuk memastikan kehadiran mereka dalam kelas.

- 6) Guru memberikan informasi atau menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, guru juga menyampaikan arahan dan petunjuk khusus untuk membantu peserta didik memahami proses pembelajaran dengan lebih mudah.
- 7) Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu merancang kegiatan belajar dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada murid.

b. Tahap Inti

- 1) Guru menerapkan sistem pembelajaran individu, di mana setiap peserta didik diberikan pemahaman secara personal. Hal ini dilakukan karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan daya tangkap yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan khusus.
- 2) Guru memberikan bimbingan secara intensif kepada setiap peserta didik selama proses pembelajaran guna memastikan mereka memahami materi dengan baik.
- 3) Guru menerapkan pembelajaran berbasis pembiasaan dalam berbagai aspek, seperti membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, makan dan minum sambil duduk, serta memberi salam kepada guru dan orang tua.
- 4) Untuk membantu peserta didik kembali fokus, guru mengajak mereka bermain dan bercerita sebagai bentuk penyegaran selama proses pembelajaran.

- 5) Guru menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti ceramah, tanya jawab, dan resitasi, guna meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 6) Selama kegiatan belajar berlangsung, guru mengawasi peserta didik untuk memastikan mereka tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran.
- 7) Guru menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis, karena penjelasan yang baik sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, guru harus cermat dalam menjelaskan setiap konsep yang diajarkan.
- 8) Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan penuh perhatian, didukung oleh strategi pengajaran yang menarik agar mereka lebih tertarik pada materi yang disampaikan.
- 9) Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di awal dan akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman mereka serta mendorong partisipasi aktif dalam diskusi.
- 10) Sebagai bentuk apresiasi, guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi atau menunjukkan usaha yang baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta mendorong semangat peserta didik lainnya.

c. Tahap Penutup

- 1) Di akhir pembelajaran, guru menyampaikan kesimpulan kepada peserta didik agar mereka lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan.

- 2) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah sebagai upaya mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari maupun yang akan dipelajari selanjutnya.
- 3) Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memimpin doa penutup bersama peserta didik sebagai bagian dari pembiasaan yang dilakukan di awal dan akhir kegiatan belajar.

Di SMALB Negeri Pelambuan Banjarmasin, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik kelas XII C yang memiliki hambatan intelektual (tunagrahita) dilakukan dengan pendekatan yang berbeda dari sekolah umum. Karena pemahaman mereka terhadap materi cenderung lebih lambat, guru menerapkan metode khusus dalam mengajarkan pelajaran. Meskipun para guru bukan berasal dari latar belakang pendidikan khusus, mereka tetap berupaya meningkatkan kompetensi melalui pelatihan agar dapat mengajar dengan lebih efektif.

Salah satu materi utama dalam PAI adalah salat. Mengingat peserta didik tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam memahami gerakan dan bacaan salat, guru harus mengajarkan dengan penuh kesabaran. Setiap gerakan dan bacaan diajarkan secara bertahap dan berulang agar peserta didik dapat menghafal dan mempraktikkannya dengan baik. Guru juga memberikan perhatian individual kepada setiap peserta didik, mengingat tingkat pemahaman mereka yang beragam. Kesabaran menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran ini, karena peserta didik membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi. Dengan ketekunan dan kasih sayang, para guru di SMALB ini berhasil membimbing peserta didik

dalam belajar agama dan ibadah, membuktikan bahwa keterbatasan intelektual bukan penghalang untuk memperoleh ilmu agama. Menurut Ibu Maryam S.Pd selaku guru PAI di SMALB yang mengemukakan:

“Mengajari ABK ini harus banyak banyak bersabar, karena saya ngajar di jenjang SMALB di kelas XII C jadi tidak terlalu berat cara mengajarnya dan membimbingnya, seringkali mereka bisa memahami dengan baik karena kelas ini tergolong tunagrahita yang ringan. Bahkan, dikelas ini ada yang sering mengikuti lomba tilawah qur’an. Sehingga saya hanya menggunakan metode pembelajaran yang sederhana saja yaitu ceramah, demonstrasi dan pengulangan. Kemudian ada juga model pendekatan dan strategi pembelajaran yang terkait”¹⁰

Oleh karena itu, untuk melaksanakan pembelajaran sebagai guru harus dengan persiapan yang matang baik itu dalam segi bahan ajar maupun dari segi mental. Dalam penyampaian materi, pendekatan yang digunakan menggabungkan teori dan praktik secara langsung untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Misalnya, dalam pembelajaran wudhu, guru pertama-tama menjelaskan niat dan urutan gerakan secara teoritis, kemudian segera dilanjutkan dengan praktik. Peserta didik yang telah memahami konsep dasar diminta untuk mempraktikkan wudhu di depan kelas, sementara peserta didik lain mengamati dan mendengarkan. Setelah semua peserta didik mendapat kesempatan untuk mempraktikkan, sesi dilanjutkan dengan praktik menggunakan alat peraga yang telah disiapkan.

Demikian pula, dalam pembelajaran shalat, guru menjelaskan niat, gerakan, dan bacaan shalat secara rinci, diikuti dengan praktik langsung di mana peserta didik perempuan mengenakan mukena dan peserta didik laki-laki mengenakan

¹⁰ Ibu Maryam, guru PAI SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, hasil wawancara (Selasa, 18 Februari 2025, Pukul 11.00 WITA)

pakaian muslim. Untuk materi Asmaul Husna, guru menggunakan pendekatan yang menyenangkan dengan menyanyikan nama-nama Allah dalam bentuk lagu, yang memfasilitasi penghafalan dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Selain itu, guru juga menjelaskan arti dari setiap nama Allah dan memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, guru menggunakan metode visual dengan menulis huruf hijaiyah di papan tulis dan menjelaskan setiap huruf secara detail. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengingat bentuk serta pengucapan huruf hijaiyah dengan lebih baik. Dalam pembelajaran PAI di kelas, guru PAI menggunakan metode pembelajaran dan juga strategi pembelajaran. Adapun metode pembelajaran PAI yang diterapkan di SMALB Negeri Pelambuan Banjarmasin diantaranya yaitu:

a. Metode Pembelajaran

1) Metode Ceramah

Metode ini, mengandalkan penyampaian materi secara lisan, telah disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunagrahita. Guru PAI memahami pentingnya pendekatan individu, sehingga mereka memberikan perhatian lebih kepada setiap peserta didik, mendekati mereka satu per satu, serta mengulang materi secara berkala.

Penggunaan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami menjadi hal utama, dengan menghindari kalimat yang terlalu rumit. Pengulangan materi juga sangat ditekankan, di mana guru bersedia menjelaskan kembali materi beberapa kali dengan berbagai cara agar peserta didik lebih memahami. Meskipun ceramah

menjadi metode utama, guru tetap menyisipkan elemen visual dan demonstrasi singkat untuk mempertahankan fokus peserta didik.

Selain itu, interaksi juga diperhatikan, seperti mengajukan pertanyaan sederhana atau meminta peserta didik mengulang poin penting. Dengan pendekatan ini, metode ceramah tetap efektif dalam pembelajaran PAI di SMALB, asalkan guru mampu menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik tunagrahita serta mengombinasikannya dengan metode lain untuk meningkatkan pemahaman mereka

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah teknik penyajian pelajaran yang melibatkan peragaan dan pertunjukan langsung kepada peserta didik mengenai suatu proses, situasi, atau objek tertentu, baik yang nyata maupun tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak dapat dipisahkan dari penjelasan lisan yang diberikan oleh guru. Tujuan utama metode ini adalah untuk memperjelas pelajaran yang memerlukan gerakan atau proses dengan prosedur yang benar. Dengan demikian, peserta didik dapat mengamati dan memahami langkah-langkah atau tahapan suatu kegiatan secara visual dan praktis, sehingga mempermudah pemahaman mereka.

Adapun langkah-langkah metode demonstrasi:

- a) Guru memperkenalkan topik salat: pengertian, tujuan, dan manfaat salat.
- b) Menampilkan alat bantu visual seperti gambar, video animasi, atau alat peraga gerakan salat.
- c) Mengenalkan urutan salat secara global (tanpa detail dulu): takbir, rukuk, sujud, dll.

- d) Guru mendemonstrasikan salat secara lengkap dari awal hingga akhir.
- e) Gerakan dilakukan perlahan-lahan, jelas, dan disertai penjelasan singkat.
- f) Menggunakan bahasa tubuh yang ekspresif, serta memberi isyarat atau simbol (jika siswa tunarungu atau tuna grahita).
- g) Guru membagi pelaksanaan salat menjadi beberapa bagian:
(Niat dan takbiratul ihram, berdiri dan membaca Al-Fatihah, rukuk dan i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, Tasyahhud dan salam)
- h) Setiap bagian diajarkan secara bertahap, diulang beberapa kali, dan disertai umpan balik.
- i) Siswa menirukan gerakan yang didemonstrasikan guru.
- j) Guru mendampingi secara langsung, membantu membetulkan gerakan atau posisi.
- k) Gunakan media bantu seperti karpet berpola gerakan, petunjuk bergambar, atau isyarat tangan.
- l) Siswa melakukan salat secara mandiri (atau berkelompok kecil).
- m) Guru mengamati, memberi penguatan, dan mencatat kemajuan tiap siswa.
- n) Guru memberikan umpan balik secara lisan atau simbolik (misalnya stiker, senyuman, atau acungan jempol).
- o) Memberikan penguatan positif atas usaha siswa, bukan hanya hasil akhir.
- p) Menyediakan pengulangan materi sesuai kebutuhan siswa.

3) Metode Pengulangan

Metode pengulangan adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat retensi memori melalui pengulangan materi secara sistematis. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dipelajari tidak hanya dipahami, tetapi juga tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Dengan mengulang materi secara berkala, peserta didik memiliki kesempatan untuk memperkuat koneksi saraf yang terkait dengan informasi tersebut, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat dan menerapkan pengetahuan tersebut di masa depan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Maryam, S.Pd bahwa:

“Materi apapun yang diberikan kepada peserta didik itu menurut saya harus diulang-ulang mengingat bahwa terdapat keterbatasan mentalnya yang membuat mereka seringkali sulit dalam mengingat hal yang sudah saya ajarkan. Jadi mereka tidak hanya mendengarkan materinya tentang salat itu, akan tetapi perlu yang namanya praktik dan pengulangan. Tidak hanya dilakukan di dalam kelas, seringkali saya membimbing mereka dalam pembelajaran salat di mushola sekolah”¹¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa mengulang materi dan praktik langsung sangat penting dalam mengajarkan salat kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan cara ini, mereka lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran yang diberikan. Selain metode terdapat juga strategi pembelajaran salah satunya:

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa. Strategi ini bertujuan

¹¹ Ibu Maryam, guru PAI SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, hasil wawancara (Selasa, 18 Februari 2025, Pukul 11.00 WITA)

agar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan maksimal. Seperti yang disampaikan oleh bu Maryam yaitu:

“Kalau saya biasanya mengajari anak-anak dengan strategi yang berbeda-beda akan tetapi yang paling sering saya gunakan yaitu, strategi yang membuat saya menjadi tumpuan terdepan bagi anak-anak untuk memahami pembelajaran. Sehingga saya menjadi peran utama saat proses belajar itu”¹²

Sehingga dapat ditarik kesimpulan strategi yang bu Maryam pakai adalah strategi ekspositori dengan didampingi metode ceramah, demonstrasi dan pengulangan. Selanjutnya, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, penulis juga melakukan wawancara dengan dua peserta didik tunagrahita di kelas XII C yang tergolong dalam kategori tunagrahita ringan. Menurut Madani, selaku ABK Tunagrahita ringan bahwa:

“Kalo ibu Maryam mengajar PAI rasanya lebih mudah dipahami karena beliau bisa menjelaskan dengan Bahasa yang sederhana. Saya diajarkan salat dirumah oleh ayah saya mulai umur 2 tahun jadi setelah memasuki SLB ini rasanya itu seperti menjalankan kewajiban sehari-hari saja, rasanya kalo setelah melakukan salat itu tenang dan lega.”¹³

Sedangkan menurut, Nasir yang juga selaku ABK Tunagrahita di Kelas XII C:

“Saya diajarkan salat mulai umur 7 tahun saat di sekolah, setiap selesai melaksanakan salat saya merasakan plong, Pembelajaran salat yang diajarkan ibu Maryam sangat asyik dan bisa ditangkap walau terkadang sering lupa”¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan dua peserta didik tunagrahita ringan di kelas XII C, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh Ibu

¹² Ibu Maryam, guru PAI SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, hasil wawancara (Selasa, 18 Februari 2025, Pukul 11.00 WITA)

¹³ Madani, ABK Tunagrahita Kelas XII C SMALB Negeri Pelambuan Banjarmasin, hasil wawancara (Selasa, 18 Februari 2025, Pukul 13.00 WITA)

¹⁴ Nasir, ABK Tunagrahita Kelas XII C SMALB Negeri Pelambuan Banjarmasin, hasil wawancara (Selasa, 18 Februari 2025, Pukul 13.20 WITA)

Maryam dalam pembelajaran PAI, khususnya salat, sangat membantu peserta didik dalam memahami materi. Penggunaan bahasa yang sederhana dan metode yang mudah dipahami membuat peserta didik lebih nyaman dalam belajar.

Selain itu, pengalaman belajar salat setiap peserta didik berbeda. Madani sudah mulai diajarkan salat sejak usia 2 tahun di rumah, sehingga ketika belajar di SLB, ia merasa sudah terbiasa dan menganggapnya sebagai kewajiban sehari-hari yang membuatnya merasa tenang setelah melaksanakannya. Sementara itu, Nasir baru belajar salat di sekolah saat usia 7 tahun, namun tetap merasakan manfaatnya, terutama perasaan lega setelah salat. Meskipun terkadang lupa, ia merasa pembelajaran yang diberikan oleh Ibu Maryam menyenangkan dan mudah dipahami.

Membimbing salat bagi ABK bukanlah tugas yang mudah. Berbagai tantangan sering muncul dalam proses pembelajaran, mulai dari peserta didik yang mengalami tantrum, tidak mau mengikuti bimbingan, hingga peserta didik yang terlalu bersemangat sehingga sulit diarahkan. Perbedaan karakter dan kondisi setiap peserta didik membuat guru harus memiliki kesabaran ekstra serta keterampilan dalam menyesuaikan metode pengajaran yang tepat.

Ada kalanya, beberapa peserta didik menolak untuk mengikuti bimbingan salat karena merasa bosan atau sulit memahami instruksi. Sebagian lainnya bisa saja mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan atau melakukan gerakan dengan benar. Sementara itu, ada juga peserta didik yang begitu antusias hingga sulit dikendalikan, sehingga suasana kelas menjadi dinamis dan penuh tantangan.

Namun, di balik semua itu, membimbing salat bagi peserta didik ABK adalah pengalaman yang berharga. Setiap tantangan yang dihadapi menjadi peluang untuk memahami lebih dalam karakter mereka serta mencari pendekatan terbaik agar mereka dapat belajar dengan nyaman. Dengan kesabaran, kelembutan, dan metode yang sesuai, perlahan-lahan peserta didik dapat memahami dan menjalankan ibadah salat dengan lebih baik. Perasaan campur aduk yang muncul antara lelah, bahagia, dan haru justru menjadi motivasi tersendiri bagi guru untuk terus berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik bagi mereka.

Peserta didik di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, meskipun memiliki keterbatasan, juga memiliki banyak kelebihan yang patut diapresiasi. Mereka memiliki semangat belajar yang tinggi, ketekunan dalam menjalankan tugas, serta kepekaan sosial yang baik terhadap lingkungan sekitar. Beberapa di antara mereka bahkan memiliki bakat khusus, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, keterampilan seni, serta ketangkasan dalam aktivitas tertentu. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, dukungan dari guru, serta lingkungan yang mendukung, mereka dapat berkembang dan menunjukkan potensi terbaik yang mereka miliki, termasuk dalam memahami dan menjalankan ibadah salat dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Salmah S.Pd yaitu:

“Anak anak didik kami disini memiki banyak sekali kelebihan seperti anak anak yang bersekolah di sekolah pada umumnya, Beberapa dari mereka dapat diandalkan seperti Madani yang selalu mengikuti MTQ disetiap tahunnya. Guru disini sudah semaksimal mungkin mengajarkan serta membimbing anak anak dalam pembelajaran terutama dalam hal bimbingan salat yang dilakukan rutin setiap harinya berbeda jenjang. Walaupun mereka memiliki kelemahan yang tidak mewajibkan mereka untuk melaksanakan ibadah salat dengan wajib akan tetapi bagaimana kami sebagai tenaga pendidik menanamkan di dalam diri anak anak agar bisa melakukan salat juga walaupun tidak sempurna. Meskipun di sekolah anak-anak telah mendapatkan banyak

pelajaran tentang agama, yang paling penting adalah bagaimana orang tua dapat membimbing mereka di rumah. Hal ini karena waktu yang mereka habiskan di rumah jauh lebih lama dibandingkan di sekolah, sehingga peran orang tua dalam membentuk kebiasaan dan pemahaman agama anak menjadi sangat penting.”¹⁵

Meskipun anak-anak berkebutuhan khusus tidak diwajibkan untuk melaksanakan salat secara sempurna, para guru tetap berupaya menanamkan nilai-nilai agama dalam diri mereka. Tujuannya bukan sekadar menjalankan kewajiban, tetapi lebih kepada membangun kesadaran dan kebiasaan positif sejak dini. Melalui bimbingan yang penuh kesabaran dan metode yang disesuaikan dengan kondisi mereka, anak-anak didorong untuk mengenal, memahami, dan mencoba melaksanakan salat sesuai dengan kemampuan mereka.

Namun, peran orang tua di rumah tetap menjadi faktor utama dalam keberhasilan bimbingan ini. Anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dibandingkan di sekolah, sehingga keberlanjutan bimbingan sangat bergantung pada keterlibatan orang tua. Jika di sekolah mereka mendapatkan pemahaman dan latihan, maka di rumah orang tua harus mendukung dan memperkuat kebiasaan tersebut dengan memberikan contoh nyata, mengingatkan, serta menciptakan lingkungan yang nyaman untuk beribadah.

Selain itu, kesabaran dan keikhlasan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka sangat berpengaruh terhadap perkembangan spiritual anak. Dengan pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang, anak-anak akan merasa bahwa salat bukanlah suatu beban, melainkan bagian dari keseharian mereka yang

¹⁵ Ibu Salmah, Kepala Sekolah SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, hasil wawancara (Selasa, 24 Februari 2025, Pukul 14.00 WITA)

membawa ketenangan dan kedamaian. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci utama dalam menanamkan nilai-nilai agama, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat tumbuh dengan kesadaran spiritual yang kuat dan tetap menjalankan ibadah sesuai dengan kemampuan mereka.

Untuk mengetahui cara orangtua dalam membimbing anaknya dalam hal ibadah salat penulis juga melakukan wawancara terhadap orang tua Madani yaitu:

“Madani ini sudah ku ajarkan salat dari masih umur 2 tahunan, karena aku lulusan pondok juga jadi mengajarkan agama bisa saja pelan pelan dari hal mudah bagian thaharahnya dulu kemudian baru salat dan mengaji. Sehingga dani merasa sudah terbiasa akan hal itu. Dirumah kadang kalau melakukan salat berjamaah, bahkan dani sendiri bisa menjadi imam di masjid.”¹⁶

Sedangkan yang dituturkan oleh orangtua Nasir yaitu:

“Dalam hal membimbing salat Nasir dirumah tidak pernah saya lakukan, saya hanya memberikan kepercayaan penuh terhadap sekolah dan tempat mengajinya itu. Tapi yang saya lihat, Nasir bisa saja melakukannya dengan baik. Yang pernah saya tanyakan hanya sampai mana sudah Nasir mengaji, dan ternyata sampai di Iqro’ 4 dan tidak dilanjutkannya lagi. Karena merasa malu dengan badan yang sudah besar tetapi masih Iqro di tempat mengajinya itu.”¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan orang tua Madani dan Nasir, penulis menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap cara mereka membimbing anak dalam ibadah salat. Orang tua Madani, yang memiliki latar belakang pendidikan agama dari pondok pesantren, memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya membimbing anak sejak dini dalam hal ibadah. Ia mengajarkan Madani salat sejak usia 2 tahun, dimulai dari hal yang sederhana seperti thaharah, sebelum berlanjut ke salat dan mengaji.

¹⁶ Supandi, Orang Tua ABK SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, hasil wawancara (Selasa, 24 Februari 2025, Pukul 15.00 WITA).

¹⁷ Maimunah, Orang Tua ABK SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin, hasil wawancara (Rabu, 25 Februari 2025, Pukul 14.30 WITA).

Pendekatan ini membuat Madani terbiasa menjalankan ibadah, bahkan hingga mampu menjadi imam di masjid. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan agama dari keluarga memiliki dampak besar terhadap pembiasaan ibadah anak di kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, orang tua Nasir cenderung menyerahkan pembelajaran agama sepenuhnya kepada sekolah dan tempat mengaji, tanpa adanya bimbingan langsung di rumah. Meskipun Nasir tetap dapat melaksanakan salat, kurangnya dorongan dari keluarga menyebabkan ia tidak melanjutkan pembelajaran mengajinya karena merasa malu. Kasus ini menggambarkan bahwa tanpa dukungan dan bimbingan dari orang tua, anak bisa kehilangan motivasi dalam memperdalam ilmu agama mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk tetap berperan aktif dalam membimbing anak, meskipun mereka mempercayakan pendidikan agama kepada sekolah. Kolaborasi antara pendidikan di sekolah dan di rumah menjadi kunci agar anak-anak tetap konsisten dalam menjalankan ibadah dengan baik.

C. Analisis Data

Analisis data yang penulis kemukakan disini sesuai dengan data pokok yang sudah dipaparkan dalam penyajian data diatas yaitu:

1. Perencanaan Strategi Guru PAI Membimbing Praktik Salat Pada ABK Tunagrahita Di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Dalam merancang strategi pembelajaran, guru menentukan pendekatan yang paling sesuai dan memanfaatkan berbagai sumber daya pendukung. Namun, pada tahap ini, strategi tersebut masih berupa rancangan dan belum

diimplementasikan dalam proses pengajaran. Perencanaan menjadi tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, di mana guru harus menyusun persiapan dengan teliti agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Persiapan ini mencakup berbagai aspek, seperti penyusunan modul pembelajaran yang terstruktur, pemilihan materi ajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa, serta strategi penyampaian yang menarik agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perencanaan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses pendidikan. Dengan persiapan yang matang, guru dapat mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran serta memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilaksanakan benar-benar mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Perencanaan yang baik juga memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Oleh karena itu, perencanaan yang sistematis, terorganisir, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik menjadi faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Guru yang memiliki perencanaan yang matang tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan efektif, tetapi juga dapat membimbing dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang baik akan berdampak positif pada kualitas

pendidikan dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Ibu Maryam selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XII C SMALB Negeri Pelambuan Banjramasin menerapkan berbagai perencanaan pembelajaran diantaranya:

a. Modul Ajar

Dengan adanya pembuatan modul ajar, guru dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Selain itu, pendekatan yang lebih fleksibel memungkinkan guru menyesuaikan metode, materi, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan serta karakteristik masing-masing siswa. Dengan demikian, pengembangan modul ajar yang mempertimbangkan kebutuhan individu akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, mendukung perkembangan akademik, serta meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Akan tetapi, modul yang dibuat bisa saja tidak sesuai saat eksekusi dilapangannya. Dikarenakan keberagaman kondisi peserta didik tunagrahita saat pembelajaran dikelas, maka hal ini mendorong guru untuk lebih mengandalkan pengalaman serta pemikiran langsung di kelas, menekankan pentingnya penyesuaian yang lebih luas dalam perencanaan pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan spesifik setiap peserta didik, terutama melalui modul ajar yang disusun secara lebih fleksibel dan individual.

b. Bahan Ajar

Ibu Maryam memanfaatkan berbagai sumber belajar yang beragam untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk buku-buku milik pribadinya, koleksi perpustakaan, serta referensi dari internet. Dengan memadukan ketiga sumber tersebut, ia dapat menyajikan materi yang lebih kaya, mendalam, dan terkini sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan buku pribadi mencerminkan dedikasi dan inisiatifnya dalam menyediakan bahan ajar yang berkualitas, sementara akses ke perpustakaan memungkinkan eksplorasi literatur yang lebih luas. Selain itu, pemanfaatan internet membantu memperbarui informasi serta memperkaya perspektif dengan referensi yang lebih modern dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi berbagai sumber belajar dapat meningkatkan efektivitas pengajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi siswa.

c. Prota dan Promes

Program tahunan yang dibuat yaitu, mempraktekkan tata cara wudhu dan tayamum yang benar, melaksanakan salat wajib dan salat sunnah (dhuha), membaca dan menghafal doa sehari-hari. Sedangkan program semester yang di buat yaitu, Praktik salat wajib dan sunnah secara bertahap, Menghafal doa sehari-hari (sebelum tidur, sebelum makan, setelah belajar, dll.) serta, menghafalkan Asmaul Husna. Adapun kegiatan salat itu bukan semata program yang harus dicapai tetapi menjadi rutinitas setiap harinya saat pelaksanaan salat dzuhur berjamaah di mushola sekolah.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas XII C SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin telah dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik secara komprehensif. Modul ajar yang disusun memungkinkan guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih terarah dan fleksibel, meskipun dalam praktiknya masih memerlukan adaptasi agar lebih sesuai dengan keberagaman karakteristik siswa tunagrahita. Selain itu, pemilihan bahan ajar yang beragam, termasuk buku pribadi, koleksi perpustakaan, dan sumber dari internet, menunjukkan upaya guru dalam menyajikan materi yang lebih kaya dan kontekstual. Strategi ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan mendukung pemahaman siswa secara lebih luas.

Sementara itu, dalam program tahunan dan program semester, fokus utama pembelajaran keagamaan adalah praktik ibadah seperti wudhu, salat, doa sehari-hari, serta hafalan Asmaul Husna. Tidak hanya sebagai target pencapaian akademik, tetapi ibadah salat juga dijadikan sebagai rutinitas harian, terutama melalui pelaksanaan salat Dzuhur berjamaah. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menekankan pembiasaan ibadah sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran di kelas ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam beradaptasi, pemilihan sumber belajar yang tepat, serta integrasi antara program pembelajaran dan praktik keseharian, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna bagi siswa.

2. Pelaksanaan Strategi Guru PAI Membimbing Praktik Salat Pada ABK Tunagrahita Di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap penting yang menghubungkan perencanaan program dengan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Secara pokok, tahap ini merupakan implementasi dari program yang telah dirancang sebelumnya. Yang mana guru PAI yaitu bu Maryam melakukan proses pembelajaran dengan beberapa tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Dengan menggunakan metode, model pendekatan dan strategi yang sesuai maka pembelajaran terlaksana dnegan baik, diantaranya:

a. Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan mencakup ceramah, demonstrasi, dan pengulangan untuk memastikan pemahaman siswa secara optimal. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara langsung, memberikan penjelasan yang sistematis, serta memperkenalkan konsep-konsep baru kepada peserta didik. Melalui penerapan metode demonstrasi, guru berhasil membimbing peserta didik berkebutuhan khusus dalam memahami dan mempraktikkan salat secara bertahap, konkret, dan menyenangkan. Proses pembelajaran dirancang secara adaptif dengan memanfaatkan bantuan visual, verbal, dan fisik yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga menerapkan metode pengulangan pada setiap tahapan pembelajaran, khususnya saat siswa mempraktikkan gerakan-gerakan salat. Pengulangan ini berperan penting dalam memperkuat daya ingat, meningkatkan keterampilan motorik, serta

membangun rasa percaya diri siswa dalam melaksanakan salat secara mandiri. Dengan strategi yang terencana dan pendekatan yang sabar serta konsisten, guru mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, bermakna, dan berdampak positif terhadap perkembangan spiritual dan kemandirian peserta didik.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi ekspositori merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana informasi atau materi disampaikan secara langsung kepada siswa melalui penjelasan yang sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi di SMALB Negeri Pelambuan Banjarmasin, khususnya di kelas XII C, strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi ekspositori dengan metode ceramah, demonstrasi dan pengulangan. Dalam strategi ini, guru memiliki peran utama dalam proses belajar, sedangkan peserta didik lebih banyak menerima dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru. Metode demonstrasi digunakan sebagai cara mengajar yang menekankan pada praktik langsung, di mana setiap materi yang diajarkan disertai dengan contoh nyata atau peragaan oleh guru. Sedangkan metode pengulangan digunakan untuk menguatkan ingatan peserta didik dalam pembelajaran.

Hal ini sangat sesuai untuk bimbingan salat bagi peserta didik tunagrahita. Karena mereka memiliki keterbatasan dalam memahami materi secara mandiri, guru harus memberikan contoh langsung dalam setiap tahap pembelajaran salat. Guru tidak hanya menjelaskan teori tentang salat, tetapi juga memperagakan gerakan, membaca bacaan salat dengan jelas, serta membimbing peserta didik untuk mengikuti langkah-langkahnya secara perlahan. Dengan melihat dan meniru

langsung, peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat tata cara salat dengan baik.